



Media: Republika

Hari: Rabu

Tanggal: 17 Desember 2008

Halaman: 1

HIKMAH
Oleh Desy Arisandy

Bumbu Hidup

Sang Khalik telah menciptakan segala sesuatu di jagat raya ini saling berpasang. Ada pahit tentu ada manis, ada kesenangan yang akah selalu bersanding dengan kesusahannya, begitu pula dengan kesulitan tentu adakalanya berjumpa dengan kemudahan. Sejatiannya, semua itu kembali kepada diri kita bagaimana menyelami, memaknai, dan merangkai serta membingkainya menjadi untaian mahligai agar menyemai kasih dan menggapai ridha Illahi.

Disadari atau tidak, bumbu kehidupan yang tersaji tidaklah selalu sesuai dengan yang dibayangkan dan diidamkan. Namun, apakah dengan hadirnya kesusahannya, lantas hilanglah pula kebahagiaan?

Allah SWT sesungguhnya menciptakan segala sesuatu telah berada dalam hitungan-Nya. Karena, sejatinya, kesenangan dan kesusahannya kerap hadir silih berganti mewarnai setiap langkah anak manusia. Firman Allah SWT, "Tiada satu bencana pun yang menimpa di bumi ini dan tidak ada pula pada dirimu sendiri, melainkan telah tertulis di dalam kitab (*Lauh Mahfudh*) sebelum Kami menciptakannya...." (QS Alhadid [57]: 22).

Sungguh, suatu bentuk kekeliruan bila kita sebagai manusia biasa penghuni bumi menginginkan kehidupan yang lancar tanpa hambatan, mulus tanpa sandungan, dan berputar sesuai dengan keinginan dan angan. Karena, dunia, kehidupan, serta realitas bukanlah tempat bagi kebahagiaan dan kesenangan saja, namun juga wadah bagi kesusahannya dan kesulitan.

"Allah menguji hamba-Nya dengan menimpakan musibah sebagaimana seorang menguji kemurnian emas dengan api (pembakaran). Ada yang keluar emas murni. Itulah yang dilindungi Allah dari keragu-raguan. Ada juga yang kurang dari itu (mutunya) dan itulah yang selalu ragu. Ada yang keluar seperti emas hitam dan itu yang memang ditimpa fitnah (musibah)." (HR Ath-Thabrani).

Kesenangan dan kesusahannya adalah bumbu yang akan selalu datang silih berganti menaburi tapak hidup anak manusia. Maka, adakalanya roda yang dahulu di bawah kini berada di atas. Tidak selamanya manusia akan merasa senang dan bahagia. Adakalanya Allah SWT menggeser dan mengilirkan kejayaan menjadi suatu kehancuran.

"Dan, masa kejayaan dan kehancuran itu, kami pergilirkan di antara manusia agar mereka mendapat pelajaran...." (QS Al Imran [3]: 140).

Tentu, Sang Pencipta tidak akan berbuat demikian jika tidak ada makna yang dapat dipetik karena segala sesuatu pasti bersemayam hikmah di dalamnya. Karena, boleh jadi, hal tersebut baik menurut pandangan kita, namun belum tentu baik di hadapan Illahi Robbi. Begitu juga sesuatu yang pahit menurut kita, pada akhirnya justru akan mengantarkan kita pada sebungkah madu. ■

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Amat Segera	Untuk Ditanggapi

Yogyakarta, 19 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005